

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena agamalah yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Di dalam agama terdapat nilai-nilai yang diyakini akan kebenarannya dan nilai agama itulah yang dijadikan dasar dalam mengatur kehidupan manusia, karena nilai-nilai agama itu mengandung aturan, tata cara, dan keyakinan. Oleh karena itu agama adalah sebuah pedoman atau dorongan untuk manusia dalam mengembangkan atau menciptakan sebuah kebudayaan dan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

Realita pada masa sekarang, perkembangan Globalisasi sangat mempengaruhi agama atau keyakinan seseorang. Era-Globalisasi membawa tantangan yang sangat serius dalam agama (keyakinan). Globalisasi sendiri membawa budaya barat atau liberal sehingga berdampak pada penurunan moral, etika dan perilaku yang awalnya sangat dijunjung tinggi sekarang menjadi biasa saja. Untuk menangkal dampak dari globalisasi maka diperlukan adanya pendidikan Agama Islam yang sempurna.

Pendidikan Islam merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Karena pendidikan Islam itu tidak hanya mengajarkan, membimbing dan mentransfer pengetahuan tetapi mentransfer nilai-nilai agama yang menyangkut dengan sang pencipta. Nilai-nilai pendidikan Islam itu harus dikembangkan dan dipraktikkan, supaya dapat mencetak generasi

penerus yang hebat dan tangguh, untuk mencetak generasi tersebut harus dibekali dengan nilai-nilai Ilahiyah. Pendidikan Islam yang disuguhkan juga harus bisa mensosialisasikan nilai-nilai Ilahiyah kepada peserta dengan benar. Supaya pendidikan itu bisa dikatakan berhasil maka dalam pengajarannya harus mengamalkan nilai-nilai tersebut.¹

Nilai-nilai pendidikan Islam itu berupa nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan. Untuk menggapai nilai-nilai ketuhanan itu perlu diadakan bimbingan dan penanaman dengan benar dan baik. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam itu harus dilakukan sejak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga, Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga bisa dilakukan di lingkungan sekolah, lingkungan organisasi, dan lingkungan kerja.

Nasyiatul Aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang beranggotakan remaja putri Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah sendiri bergerak dibidang keagamaan, keputrian, sosial kemasyarakatan². Oleh sebab itu semua anggota Nasyiatul Aisyiyah harus dianjurkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, selain itu anggota Nasyiatul Aisyiyah juga harus memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan. Maka dari itu di setiap kegiatan-kegiatannya dibarengi dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari terdapat 2 sistem perkaderan yaitu perkaderan formal dan perkaderan informal. Perkaderan

¹ Muhammad Ali dan Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesian* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 71.

² Syamsul Hidayat, Sudarno Shobron, dan Mahasri Shobahiya, *Studi Kemuhammadiyah* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 176.

formal itu meliputi Darul Arqom I, II, dan III, serta Latihan Instruktur I dan II. Sedangkan perkaderan informal adalah semua kegiatan yang ada di Nasyyiatul Aisyiyah antara lain: pengajian rutin dua minggu sekali, pengajian silaturahmi antar cabang, pengajian selapanan, pengajian HPT (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah), pembinaan keputrian, penugasan ke Ranting- Ranting yang ada di bawah Cabang Nalumsari Jepara³. Alasan penulis memilih Nasyyiatul Aisyiyah sebagai bahan penelitian adalah karena keaktifan dari organisasi Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara dan adanya program kerja yang dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkaderannya. Dalam penelitian ini terdapat pembatasan tahun, karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 jadi pembatasannya ini dimulai dari tahun 2016-2018.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih lanjut penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah dan hasilnya dengan judul: **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH CABANG NALUMSARI JEPARA PERIODE 2016-2020**

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan secara detail, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

³ Hasil wawancara dengan Ketua Umum Nasyyiatul Asyiyah Periode 2016/2020 Henny Fransiska 10 April 18, Pukul 15.00 WIB.

1. Kegiatan apa saja yang diadakan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkaderan Nasyyatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara periode 2016-2018?
2. Apa saja metode yang digunakan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam Perkaderan Nasyyatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan yang diadakan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkaderan Nasyyatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara.
2. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkaderan Nasyyatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu teoritik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Untuk menambah hazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi kepada peneliti dalam metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan bisa dijadikan sebagai masukan dalam sistem perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah.
- b. Sebagai alternatif dalam rujukan atau referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. *Field research* adalah metode yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengamati kejadian-kejadian apa yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat,⁴ sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Penelitian kualitatif ini dipilih dikarenakan penulis ingin menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada di Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah Na lumsari Jepara secara nyata, aktual dan realita.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, tindakan, persepsi dan tingkah laku kemudian ditafsirkan ke dalam sebuah narasi atau kata kata, pada suatu

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28.

konteks tertentu, nyata sesuai dengan hasil penelitian dan memanfaatkan beberapa metode.⁵

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data itu diperoleh secara langsung baik itu dari masyarakat atau dari buku. Sumber data yang diperoleh dari masyarakat merupakan data primer yaitu data yang didapat dari orang yang bersangkutan langsung melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh dari buku merupakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku atau perpustakaan dan untuk melengkapai data primer, karena data primer itu merupakan data yang berkaitan dengan praktek sedangkan praktek itu penerapan dari teori. Jadi kedua data ini sangat berhubungan karena untuk membuktikan apakah praktek tersebut sesuai dengan teori yang ada⁶.

Data itu dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan orang jadi data ini diperoleh dari hasil wawancara ketua umum Nasyiatul Aisyiyah, sekretaris Nasyiatul Aisyiyah, ketua bidang kaderisasi, ketua bidangan keislaman dan yang terakhir adalah anggota Nasyiatul Aisyiyah. Sedangkan data sekunder itu diperoleh dari dokumen- dokumen Nasyiatul Aisyiyah, buku-buku, penelitian-penelitian sebelumnya, dan juga foto-foto kegiatan Nasyiatul Aisyiyah.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kalitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6 .

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2015), 87-88.

4. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapat data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan penulisan dari suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti, observasi itu dapat dilakukan sesaat atau berulang kali.⁷

Pada metode observasi ini, penulis mengamati langsung dan ikut dalam kegiatan- kegiatan yang sedang berlaku di Nasyiatul Aisyiyah. Pengamatan yang dilakukan itu terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkaderan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab dua pihak dengan maksud tertentu, dua pihak yang dimaksud adalah *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (terwawancara)⁸

Wawancara bermanfaat untuk mencari data yang akurat dan mendalam tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam

⁷ Sukandarrumidi Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), 35.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah. Wawancara ini ditujukan kepada ketua umum Nasyyiatul Aisyiyah cabang Nalumsari Jepara, Sekertaris Umum Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara, Ketua Bidang Kaderisasi, Ketua Bidang keislaman, dan kepada anggota-anggota Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang tersedia baik itu dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain yang berkaitan atau berhubungan dengan subjek. Metode dokumentasi merupakan metode yang diperoleh melalui media tulis dan dokumentasi untuk memperoleh suatu gambaran dari sudut pandangan yang berbeda⁹.

Metode ini berguna untuk mencari data atau variabel yang bersifat terdokumentasi, seperti susunan pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah, dan jadwal agenda kegiatan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengolah informasi (data) dan dapat disusun secara sistematis, informasi itu didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dari hasil tersebut akan disimpulkan sehingga informasi (data) yang ada mudah untuk dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Analisis data digunakan untuk memilih dan memisahkan

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.

data atau informasi yang penting dan yang berkaitan dengan penelitian selain itu juga untuk mengelompokkan data menjadi satu kategori.¹⁰

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif yaitu menganalisis data itu dimulai dari temuan teori dari beberapa sumber dan kemudian teori tersebut digunakan untuk membuktikan penemuan di lapangan, apakah data di lapangan sama dengan teori yang ada¹¹. Model analisis data yaitu aktivitas seseorang dalam menganalisis data yang telah terkumpul melalui beberapa kegiatan mulai dari pemilihan data yang penting dan tidak penting, kemudian mengelompokkan dan mentafsirkan data untuk dijadikan kelompok-kelompok, dan yang terakhir yaitu mencari keterkaitan antar kelompok.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 332.

¹¹ Nyoman Kutho Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 328.

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 174